

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh independensi, *self-efficacy*, dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang berkedudukan di Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarakan melalui *link google form* kepada auditor BPK RI pada bulan Juli hingga Agustus 2022.

#### 3.2 Desain Penelitian

Menurut Creswell (2009), metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis melalui prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dirancang untuk menguji teori atribusi dan teori kognitif sosial dengan menganalisis pengaruh independensi, *self-efficacy*, dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku (Kusumastuti et al., 2020). Kuesioner penelitian ini disebarakan melalui *link google form* kepada auditor BPK RI pada Juli hingga Agustus 2022.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, (2013) populasi adalah sekumpulan obyek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dan berada pada Auditorat Utama Keuangan Negara 1 (AKN 1). Auditorat Utama Keuangan Negara 1 (AKN 1) merupakan salah satu pelaksana tugas pemeriksaan yang bertanggung jawab melalui anggota I BPK. AKN 1 bertanggung jawab untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada bidang politik, hukum, pertahanan dan keamanan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Biro Humas dan KSI BPK RI subbagian Hubungan Lembaga Non Pemerintah, jumlah auditor yang aktif dalam AKN 1 adalah 180 orang.

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah auditor yang berada dalam populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang dipilih yaitu responden merupakan auditor dengan pengalaman bekerja dalam

bidang audit minimal satu tahun. Pemilihan kriteria ini dikarenakan pertimbangan profesional (*professional judgement*) dibuat oleh auditor yang terlatih, memiliki pengetahuan, dan pengalaman sehingga memiliki kompetensi yang diperlukan untuk membuat *judgement* yang wajar.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau dapat disebut juga dengan variabel respons yang muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian atau variabel bebas (Kusumastuti et al., 2020). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit judgement*.

##### a. Definisi Konseptual

*Audit judgement* merupakan suatu pertimbangan auditor atas persepsinya yang mengacu pada aspek kognitif dalam menanggapi informasi yang diperoleh mengenai laporan keuangan dengan faktor-faktor yang memengaruhi sehingga menghasilkan suatu dasar penilaian dari auditor (Drupadi & Sudana, 2015).

##### b. Definisi Operasional

*Audit judgement* diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian (Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, 2019) dan (Jamilah et al., 2007). Indikator variabel ini terdiri atas:

- 1) Kompetensi auditor;
- 2) Efektivitas dan efisiensi audit;
- 3) Penentuan prosedur audit;
- 4) Pertimbangan mengenai materialitas;
- 5) Faktor-faktor yang memengaruhi *audit judgement*.

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel *Audit Judgement***

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
<i>Audit Judgement</i>	1. Kompetensi auditor	1,2		1. Kompetensi auditor memengaruhi pertimbangannya dalam menentukan bukti audit yang relevan. 2. Auditor yang telah mengaudit lebih banyak klien, mempunyai <i>audit judgement</i> yang lebih baik.	(Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, 2019) dan (Jamilah et al., 2007)
	2. Efektivitas dan efisiensi audit	3	4	3. Pemahaman terhadap sistem pengendalian internal klien memengaruhi efektivitas dan efisiensi audit. 4. Efektivitas dan efisiensi audit tidak dipengaruhi oleh pemahaman atas sistem pengendalian internal klien	
	3. Penentuan prosedur audit	5,6		5. Penentuan prosedur audit dipengaruhi oleh waktu penyelesaian audit dan risiko audit. 6. Struktur audit yang kurang baik menghambat pelaksanaan prosedur audit.	

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
	4. Pertimbangan mengenai materialitas	7,8,9		7. Pertimbangan atas materialitas membutuhkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor 8. Ketepatan dalam menentukan materialitas akan memengaruhi keputusan audit. 9. Agar tidak terjadi kesalahan, auditor harus tepat dalam menentukan tingkat materialitas suatu informasi keuangan.	
	5. Faktor-faktor yang memengaruhi judgement	11	10	10. Kurangnya informasi mengenai suatu tugas tidak akan berdampak buruk terhadap hasil kerja auditor. 11. Baik atau buruknya hasil kerja auditor dipengaruhi oleh ketersediaan informasi pada suatu penugasan audit.	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang diduga sebagai penyebab kemunculan dari variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Kusumastuti et al., 2020). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu: independensi, *self-efficacy*, dan tekanan ketaatan.

## a. Independensi

### 1) Definisi Konseptual

Menurut Vincent & Osesoga (2019), independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual bersikap jujur, dan objektif (tidak memihak) dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya.

### 2) Definisi Operasional

Dalam pengukuran variabel independensi, peneliti menggunakan indikator dalam penelitian (Suhayati, 2016), (Trisnaningsih, 2007) dan (Sukriah & Inapty, 2009) yaitu:

- a) Independensi dalam pemikiran;
- b) Independensi dalam penampilan;
- c) Independensi penyusunan program;
- d) Independensi investigatif;
- e) Independensi pelaporan.

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel Independensi**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
Independensi	1. Independensi dalam pemikiran	12, 13		12. Auditor menyatakan pendapat berdasarkan hasil audit dan bukan rekayasa. 13. Auditor selalu bersifat netral terhadap klien.	(Suhayati, 2016)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
	2. Independensi dalam penampilan	14, 15		14. Auditor tidak memperhitungkan besaran komisi hasil audit dengan kinerja auditor. 15. Audit hanya dilakukan terhadap klien yang tidak memiliki hubungan dan kepentingan khusus dengan auditor.	
	3. Independensi penyusunan program	16, 17		16. Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain terhadap subjek pemeriksaan selain untuk proses pemeriksaan yang disediakan. 17. Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi, atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.	(Trisnaningsih, 2007) dan (Sukriah & Inapty, 2009)
	4. Independensi investigatif	18, 19, 20		18. Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi atau hubungan yang membatasi segala kegiatan pemeriksaan. 19. Pemeriksaan yang saya lakukan bebas dari pembatasan pemeriksaan pada kegiatan catatan orang tertentu yang seharusnya tercakup dalam pemeriksaan. 20. Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang akan diperiksa atau untuk menentukan dapat	

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
				diterimanya masalah pembuktian.	
	5. Independensi pelaporan	21, 22		21. Pelaporan bebas dari kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu. 22. Pelaporan yang saya lakukan bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan auditor terhadap isi laporan pemeriksaan, baik fakta maupun pendapatnya.	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

#### b. *Self-Efficacy*

##### 1) Definisi Konseptual

*Self-efficacy* merupakan suatu bentuk motivasi yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga dapat memberikan kepercayaan diri untuk menyesuaikan setiap tindakan yang perlu dilakukan agar mencapai tingkat kinerja yang diharapkan (Mohd Iskandar & Sanusi, 2011).

##### 2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel *self-efficacy* mengadopsi indikator dari penelitian (Chen et al., 2001) dan (Bell & Kozlowski, 2002) dengan modifikasi sesuai dengan penelitian ini. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 3) Keyakinan terhadap diri sendiri;
- 4) Pemahaman tugas.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel *Self-Efficacy*

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)		
<i>Self-Efficacy</i>	1. Keyakinan terhadap diri sendiri	Pernyataan 23-29	<p>23. Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas audit yang sedang saya hadapi hingga akhir penugasan.</p> <p>24. Saya yakin dapat mengatasi tantangan apapun yang akan terjadi selama penugasan.</p> <p>25. Saya mengetahui keterbatasan yang ada dalam diri saya dan secepatnya saya perbaiki.</p> <p>26. Saya yakin atas kemampuan <i>judgement</i> yang saya miliki untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada tujuan penugasan audit yang sedang berlangsung.</p> <p>27. Saya akan mencapai tujuan utama dengan mempersiapkan diri saya sendiri.</p> <p>28. Secara umum, saya selalu berpikir bahwa saya dapat memperoleh sesuatu hal yang penting bagi saya.</p> <p>29. Saya percaya bahwa saya dapat berhasil menyelesaikan tugas audit tersebut dengan banyak usaha keras yang mempertajam pemikiran saya.</p>	(Chen et al., 2001) dan (Bell & Kozlowski, 2002)
	2. Pemahaman tugas	Pernyataan 30-33	30. Saya selalu memahami dengan baik atas tugas yang telah diberikan kepada saya.	

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)		
			31. Saya dapat menjalankan penugasan audit dengan baik bahkan jika tugas audit menjadi lebih kompleks. 32. Saya yakin dapat mengerjakan banyak penugasan audit dengan baik. 33. Saya yakin dapat <i>manage</i> hal-hal yang diperlukan untuk suatu tugas audit.	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

### c. Tekanan Ketaatan

#### 1) Definisi Konseptual

Jamilah et al., (2007) menyatakan bahwa tekanan ketaatan adalah sebuah kondisi yang terus-menerus dihadapkan pada seorang auditor dengan merasa dilema dalam penerapan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Tekanan ketaatan yang didapatkan oleh auditor biasanya berasal dari atasan dan klien untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) (Drupadi & Sudana, 2015).

#### 2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel tekanan ketaatan dalam penelitian ini menggunakan pengembangan indikator dari (Lord & Dezoort, 2001) dan (Jamilah et al., 2007) yaitu sebagai berikut:

- a) Tekanan Entitas
- b) Tekanan Atasan

**Tabel 3. 4 Operasional Variabel Tekanan Ketaatan**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
Tekanan Ketaatan	1. Tekanan Entitas	34, 36	35, 37, 38	34. Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan klien apabila saya tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional. 35. Saya akan menuruti keinginan dari klien meskipun bertentangan dengan standar profesional. 36. Saya akan menentang keinginan klien karena saya sangat menegakkan profesionalisme. 37. Saya mendapatkan tekanan klien untuk menyimpang dari standar profesional. 38. Saya mendapatkan masalah jika tidak menuruti keinginan klien yang bertentangan dengan standar profesional.	(Lord & Dezoort, 2001) dan (Jamilah et al., 2007)
	2. Tekanan Atasan	40, 41	39, 42, 43, 44	39. Saya akan menaati perintah atasan karena saya ingin terus bekerja di kantor tersebut walaupun harus bertentangan dengan standar profesional. 40. Saya akan menentang perintah atasan dan memilih keluar dari pekerjaan saya jika saya dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional. 41. Saya akan menentang keinginan atasan karena	

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
				saya sangat menegakkan profesionalisme. 42. Saya mendapatkan tekanan atasan untuk menyimpang dari standar profesional. 43. Saya mempunyai beban moral yang besar karena mendapatkan perintah dari atasan untuk menyimpang dari standar profesional. 44. Saya mendapatkan masalah dengan atasan, jika tidak menuruti keinginannya untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional.	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

### 3. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau variabel respons (Solimun et al., 2017). Penelitian ini menggunakan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi.

#### a. Definisi Konseptual

Kompleksitas tugas adalah kesulitan suatu pekerjaan yang muncul karena terbatasnya kapabilitas, ingatan individu, dan kemampuan dalam mengintegrasikan masalah pada saat mengambil sebuah keputusan (Karimullah & Yuyetta, 2021). Kompleksitas tugas dapat meningkatkan atau mengurangi durasi waktu serta intensitas usaha yang dibutuhkan berdasarkan strategi yang

dikembangkan oleh individu terkait fenomena tertentu (Bonner & Sprinkle, 2002).

#### b. Definisi Operasional

Indikator dalam pengukuran variabel kompleksitas tugas menggunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian (S. E. Bonner, 1994) dan (Jamilah et al., 2007). Berikut indikator dari kompleksitas tugas:

- 1) Kejelasan tugas;
- 2) Jobdesk dan alat bantu.

**Tabel 3. 5 Operasional Variabel Kompleksitas Tugas**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
Kompleksitas Tugas	1. Kejelasan Tugas	45, 46, 48, 50, 51,	47, 49, 52, 53	45. Selalu jelas bagi saya tugas mana yang harus dikerjakan. 46. Dalam melaksanakan tugas, saya mengetahui dengan jelas tugas yang saya kerjakan. 47. Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi pemeriksaan yang ada sangatlah tidak jelas atau membingungkan. 48. Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas dapat saya selesaikan dengan baik. 49. Sangatlah tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini.	(S. E. Bonner, 1994) dan (Jamilah et al., 2007)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Pernyataan	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
				50. Saya mengetahui setiap alasan mengapa saya harus mengerjakan setiap jenis tugas dengan jelas. 51. Supervisi dan <i>review</i> (berupa koreksi) dari atasan sangat membantu kejelasan mengenai tugas saya. 52. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan. 53. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya <i>outcome</i> (hasil) yang diharapkan oleh klien dari pelaksanaan audit.	
	2. Jobdesk dan alat bantu	54, 55		54. <i>Job description</i> menunjukkan apa yang harus dikerjakan dalam setiap penugasan audit. 55. Alat bantu dalam menyelesaikan tugas sangat memengaruhi kinerja saya.	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner dari individu atau perseorangan (Umar, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Dalam mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian di BPK RI, Peneliti menghubungi Humas BPK RI melalui email untuk menanyakan informasi terkait dokumen yang

dibutuhkan untuk pengajuan penelitian. Setelah itu, Peneliti menghubungi kembali Humas BPK RI untuk melampirkan dokumen penelitian yang dibutuhkan seperti identitas diri, proposal penelitian, daftar pernyataan kuesioner, dan surat permohonan izin penelitian resmi dari universitas. Lalu peneliti dihubungi secara langsung oleh Humas BPK RI melalui *WhatsApp* untuk persetujuan serta koordinasi lebih lanjut terkait penelitian. Pengumpulan data dengan kuesioner ini akan dikirimkan melalui *link google form* kepada auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Kuesioner tersebut disusun dalam Skala Likert yang disusun untuk menelaah seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju atas pernyataan yang tersaji. Jawaban kuesioner diberi skor dengan lima poin yang dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Pilihan Jawaban Penelitian**

No.	Jenis Jawaban	Bobot pernyataan bernilai positif	Bobot pernyataan bernilai negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Instrumen

Dalam menguji data kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Penelitian ini melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dari setiap item instrumen dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas artinya instrumen tersebut dapat digunakan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas koefisien korelasi *pearson*, yaitu dengan mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka item dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji realibilitas bertujuan untuk mengukur indikator dari variabel yang berupa kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang konsisten dan stabil terhadap pertanyaan. Pengujian yang reliabel akan menunjukkan nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2013). Ketentuan rentang nilai *Cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- 2) >0,20 – 0,40 = sedikit reliabel
- 3) >0,40 – 0,60 = cukup reliabel
- 4) >0,60 – 0,80 = reliabel
- 5) >0,80 – 1,00 = sangat reliabel

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi (Ghozali, 2016). Analisis ini berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata yang menghasilkan kesimpulan hanya berlaku bagi sampel yang diteliti, dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi populasi penelitian.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Menurut Winarno (2009) suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Dalam penelitian ini untuk uji analisis menggunakan data yang diperoleh dari sampel utama yaitu auditor BPK RI. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk dapat meyakinkan bahwa data telah terdistribusi normal maka dapat

dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Model regresi yang baik dilihat dari nilai residual yang terdistribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2013). Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika ditemukan korelasi kuat antara variabel independen maka koefisien-koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF). Jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang termasuk homokedastisitas dan tidak ditemukan adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan Uji *Scatterplot* dan Uji Glejser. Uji *Scatterplot* dapat dilihat dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada grafik *Scatterplot* terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur, maka terdapat indikasi telah terjadi heterokedastisitas. Jika pola titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk memperkuat hasil *Scatterplot*, dilakukan Uji Glejser dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka diindikasikan terjadi heterokedastisitas.

#### **4. Analisis Model Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi merupakan sebuah metode untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

(Ghozali, 2016). Metode pengujian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS.

Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena terdapat lebih dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AJ = \alpha + \beta_1 IDP + \beta_2 SE + \beta_3 TK + \varepsilon$$

Keterangan:

AJ	= <i>Audit Judgement</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1-3}$	= Koefisien Regresi
IDP	= Independensi
SE	= <i>Self-Efficacy</i>
TK	= Tekanan Ketaatan
$\varepsilon$	= <i>error</i>

#### Analisis Efek Moderasi

Variabel kompleksitas tugas dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah variabel independen, *self-efficacy*, dan tekanan ketaatan. Variabel moderasi dapat diketahui dari pengaruh interaksi dua arah antara variabel independen dengan variabel moderasi dalam memprediksi variabel dependen. Uji regresi berganda dengan moderasi menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$AJ = \alpha + \beta_1 IDP + \beta_2 SE + \beta_3 TK + \beta_4 KT + \beta_5 IDP \times KT + \beta_6 SE \times KT + \beta_7 TK \times KT + \varepsilon$$

Keterangan:

AJ	= <i>Audit Judgement</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1-7}$	= Koefisien Regresi
IDP	= Independensi
SE	= <i>Self-Efficacy</i>
TK	= Tekanan Ketaatan
KT	= Kompleksitas Tugas
IDP $\times$ KT	= Interaksi antara Independensi dengan Kompleksitas Tugas
SE $\times$ KT	= Interaksi antara <i>Self-Efficacy</i> dengan Kompleksitas Tugas
TK $\times$ KT	= Interaksi antara Tekanan Ketaatan dengan Kompleksitas Tugas
$\varepsilon$	= <i>error</i>

## 5. Uji Hipotesis

Fungsi regresi sampel yang tepat dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi.

### a. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1)  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2)  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak. Berarti semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini juga menguji secara signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Apabila  $t < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.

2) Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima. Berarti variabel independen secara parsial tidak memengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen (Ghozali, 2016). Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan kemampuan variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

